

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Terletak di Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Bali, sebuah sekolah dasar negeri telah beroperasi sejak 1 Agustus 1943 dengan Surat Keputusan Pendirian nomor 167/Dd/XII/2011. Lahan sekolah ini memiliki luas total 12 are, terdiri dari bangunan seluas 5,7 are dan halaman seluas 6,3 are. Akreditasi yang diperoleh adalah B berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 tertanggal 8 Desember 2021.

Sekolah ini melayani 131 siswa yang dibimbing oleh tujuh guru profesional di bidangnya. Kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah I Komang Sudarta, dengan I Nengah Gede Tangkas sebagai operator yang bertanggung jawab.

2. Karakteristik responden

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 3
Karakteristik Siswa Di SD Negeri 1 Duda Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Berdasarkan usia

Usia (th)	f (orang)	%
10	17	53
11	15	47
Jumlah	32	100

Tabel 3 menunjukkan karakteristik berdasarkan usia pada siswa SD 1 Duda, Kecamatan Selat, Karangasem sebanyak 17 siswa berusia 10 tahun dan 15 siswa berusia 11 tahun

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4
Karakteristik Siswa Di SD Negeri 1 Duda Kecamatan Selat
Kabupaten Karangasem Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f (orang)	%
Perempuan	13	41
Laki-Laki	19	59
Jumlah	32	100

Tabel 4 menunjukkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada siswa SD 1 Duda, Kecamatan Selat, Karangasem sebanyak 13 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

c. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 5
Karakteristik Siswa Berdasarkan Kelas di SD Negeri 1 Duda
Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem

Kelas	f (orang)	%
IV	17	53
V	15	47
Jumlah	32	100

Tabel 5 menunjukkan karakteristik berdasarkan Kelas pada siswa SD 1 Duda, Kecamatan Selat, Karangasem sebanyak 17 siswa kelas IV dan 15 siswa kelas V.

3. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Video Edukasi

Tabel 6
Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan
Promosi Kesehatan Melalui Pemutaran Video Edukasi Tentang
Pengelolaan Sampah Plastik

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	F	%	f	%
Sangat Baik	0	0	7	21,9
Cukup	1	3.1	14	43,8
Kurang	31	96.6	11	34.4
Jumlah	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan pada saat pretest mayoritas siswa memperoleh kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 31 siswa (96,6%) sedangkan setelah posttest mayoritas siswa memperoleh kategori cukup sebanyak 14 siswa (43,8%).

b. Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Video Edukasi

Tabel 7
Sikap Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Promosi Kesehatan Melalui
Pemutaran Video Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Plastik

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	F	%	f	%
Sangat Baik	0	0	8	25
Cukup	0	0	15	46,9
Kurang	32	100	9	28,1
Jumlah	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan pada saat pretest mayoritas siswa memperoleh kategori sikap kurang semua siswa 32 siswa (100%) dalam kategori kurang sedangkan setelah posttest mayoritas siswa memperoleh kategori cukup sebanyak 15 siswa (46,9%).

3. Hasil Uji Data Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa

Sebelum melakukan uji paired t-test, terlebih dahulu dilakukan pengecekan prasyarat yaitu normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji ini bertujuan memastikan bahwa data berdistribusi normal sesuai dengan ketentuan statistik parametrik. Hasil pengujian normalitas data siswa SD Negeri 1 Duda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Uji Normalitas Data Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 1
Duda, Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem

Variabel	Shapiro-Wilk	
	Sig	Df
Pengetahuan		
Sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik	0.055	32
Sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik	0.061	32
Sikap		
Sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik	0.054	32
Sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastik	0.068	32

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pengetahuan dan sikap siswa sebelum mendapat tayangan edukasi memiliki nilai signifikansi 0,055, sedangkan setelah intervensi nilainya 0,061. Karena keduanya di atas ambang 0,05, maka bisa disimpulkan distribusinya normal.

Sementara itu, pada variabel sikap siswa sebelum perlakuan (pretest), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,054 > 0,05$, sehingga disimpulkan juga bahwa data berdistribusi normal. Demikian pula setelah perlakuan (posttest), nilai signifikansi sebesar $0,068 > 0,05$ menunjukkan bahwa data sikap siswa tetap memenuhi asumsi normalitas.

4. Hubungan tingkat pengetahuan siswa sebelum-sesudah promosi kesehatan dari video

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Duda dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat adanya hubungan tersebut. Rincian perubahannya dapat dilihat pada pemaparan berikut.

Tabel 9
Hubungan Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Siswa SD Negeri 1 Duda, Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem

Variabel	Mean	T	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan			
Sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastic	16,28	-5,651	0.000
Sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastic	17,94		

Data menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan siswa SD Negeri 1 Duda tentang pengelolaan sampah plastik dari 16,28 menjadi 17,94 setelah promosi kesehatan lewat video. Uji paired t-test menghasilkan $t = -5,651$ dengan nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$, menandakan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Ini membuktikan media video efektif meningkatkan pengetahuan siswa.

5. Hubungan sikap siswa SD Negeri 1 Duda sebelum/sesudah mendapatkan promosi kesehatan dari video

Dari hasil yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 10
Hubungan Nilai Rata-Rata Tingkat Sikap Siswa SD Negeri 1 Duda,
Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem

Variabel	Mean	T	Sig. (2-tailed)
Sikap			
Sebelum perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastic	15,91		
Sesudah perlakuan promosi kesehatan melalui media video tentang pengelolaan sampah plastic	17,91	-1,551	0.000

Perubahan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah plastik tampak jelas setelah mereka menerima promosi kesehatan melalui media video. Sebelum penyuluhan, nilai rata-rata sikap siswa tercatat sebesar 15,91 dan meningkat menjadi 17,91 setelah intervensi dilakukan. Nilai t hitung sebesar -1,551 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan ini bersifat signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, media edukasi berupa video memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan sikap siswa SD Negeri 1 Duda dalam mengelola sampah plastik.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Promosi Kesehatan Melalui Pemutaran Video Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Plastik

Berdasarkan hasil Analisis data diperoleh hasil bahwa pretest mayoritas siswa memperoleh kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 31 siswa (96,6%) sedangkan setelah posttest mayoritas siswa memperoleh kategori cukup sebanyak 14 siswa (43,8%).

Pada pretest yang dilakukan mayoritas siswa masih memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap pengelolaan sampah plastik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor. Merujuk pada hal di atas responden penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang masih berada pada jenjang Pendidikan dasar hal ini yang mendasari tingkat pengetahuannya masih dalam kategori kurang.

Setelah diberikan edukasi Kesehatan tingkat pengetahuan siswa meningkat dibuktikan dengan nilai posttest yang meningkat, siswa mampu mengoptimalkan informasi yang di peroleh. Pengetahuan siswa SD Negeri 1 Duda diperoleh dari hasil pengamatan terhadap media promosi Kesehatan yang dilakukan yang mana Pengetahuan adalah hasil pengamatan panca indera seseorang atau seseorang terhadap sesuatu (objek) (Damayanti, 2017; Notoatmodjo, 2018).

2. Sikap Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Promosi Kesehatan Melalui Pemutaran Video Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Plastik

Berdasarkan hasil Analisa data diperoleh hasil bahwa pretest mayoritas siswa memperoleh kategori sikap kurang semua siswa 32 siswa (100%) dalam kategori

kurang sedangkan setelah posttest mayoritas siswa memperoleh kategori cukup sebanyak 15 siswa (46,9%).

Pada pretest yang dilakukan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah semuanya masih dalam keetegori kurang, sikap siswa dipengaruhi beberapa faktor. Hal yang mempengaruhi sikap individu adalah informasi yang dimilikinya, pengalaman individu dan pengaruh orang lain. Selain itu, gaya hidup masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi sikap siswa. Pembentukan perilaku masyarakat tidak lepas dari sikap yang dimilikinya, di mana sikap yang positif diharapkan mampu mendorong lahirnya perilaku yang baik pula. Dalam proses ini, pengetahuan memiliki peran penting sebagai fondasi utama terbentuknya sikap. Ketika individu memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan sampah, maka hal tersebut akan tercermin dalam sikap dan praktik sehari-hari. Dengan kata lain, pengetahuan yang memadai mengenai pola pikir dan tindakan dalam mengelola sampah menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap yang mendukung perilaku pengelolaan sampah yang bertanggung jawab (Mulasari et al., 2017).

Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan mampu meningkatkan sikap siswa, setelah diberikan Pendidikan Kesehatan mampu mengubah perspektif siswa, mengingat Sikap adalah reaksi seseorang terhadap suatu objek tertentu termasuk pikiran, perasaan dan perhatian yang berkaitan dengan sudut pandang setuju atau tidak setuju terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2018).

1. Hubungan tingkat pengetahuan siswa sebelum-sesudah mendapatkan promosi kesehatan

Peningkatan skor rata-rata pengetahuan siswa terkait pengelolaan sampah menunjukkan adanya perubahan setelah dilakukan promosi kesehatan melalui

media video edukatif. Sebelum intervensi diberikan, nilai rata-rata pengetahuan siswa tercatat sebesar 16,28, sementara setelah intervensi meningkat menjadi 17,94. Uji paired t-test menghasilkan t hitung -5,651 dengan sig. 0,000. Karena nilai tersebut di bawah batas 0,05, berarti ada selisih nyata antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menonton video edukasi.. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video sebagai sarana edukatif berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah plastik di SD Negeri 1 Duda.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Duda mengenai pengelolaan sampah plastik setelah diberikan edukasi melalui media video. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 16,28 sebelum intervensi menjadi 17,94 setelahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa media video efektif dalam membantu proses pembelajaran karena mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, interaktif, dan melibatkan lebih dari satu indera seperti penglihatan dan pendengaran (Mulyadi, 2023).

Selain itu, antusiasme siswa selama proses intervensi memperkuat temuan bahwa pendidikan kesehatan yang dikemas dalam bentuk video memberikan stimulus yang mampu mendorong perubahan pengetahuan secara positif. Pemberian informasi melalui pendekatan visual-auditori ini terbukti menjadi media yang efisien dalam meningkatkan pemahaman siswa (Almomani et al., 2020; Brabcova et al., 2021).

2. Hubungan sikap siswa SD Negeri 1 Duda sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan melalui pemutaran video edukasi tentang pengelolaan sampah plastik

Peningkatan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah plastik terlihat setelah mereka menerima promosi kesehatan melalui media video. Rata-rata skor sikap meningkat dari 15,91 sebelum intervensi menjadi 17,91 setelahnya. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga video edukasi terbukti memberikan pengaruh terhadap sikap siswa di SD Negeri 1 Duda. Perubahan ini sejalan dengan pandangan bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, dan pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang positif (Notoatmodjo, 2018). Faktor lain seperti pendidikan, media, dan lingkungan sosial juga turut memengaruhi pembentukan sikap (Sari, 2017). Sikap peduli lingkungan sendiri terbentuk dari tiga komponen: kognisi (pengetahuan), afeksi (perasaan), dan konasi (perilaku) yang biasanya tumbuh melalui pembiasaan sejak dini (Anissa, 2022). Video edukatif yang ditayangkan memberikan stimulus visual dan emosional yang efektif dalam membentuk sikap tersebut.

3. Menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah memberikan video edukasi

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah plastik sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fadilah dkk (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan membuang sampah siswa setelah pemberian video edukasi (Fadilah *et al.*, 2024).

Pengetahuan adalah hasil dari proses kognitif yang diperoleh setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Tanpa adanya

pengetahuan, seseorang tidak memiliki landasan yang memadai untuk mengambil keputusan maupun menetapkan tindakan yang tepat dalam menghadapi suatu permasalahan (Mulyani and Nisa, 2024). Pengetahuan diperoleh melalui proses memahami sesuatu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Setyaningrum, Hadi and Yulianti, 2021).

Dalam kegiatan promosi kesehatan, media audiovisual seperti video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Media ini mampu merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga informasi yang diterima menjadi lebih optimal. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar pengetahuan, yaitu sekitar 75 persen hingga 87 persen, diterima melalui indera penglihatan, sedangkan hanya sekitar 2 persen hingga 13 persen disalurkan melalui indera lainnya (Setyaningrum, Hadi and Yulianti, 2021).

Pemberian edukasi mengenai pengelolaan sampah kepada peserta didik di tingkat sekolah merupakan langkah strategis dalam membentuk pengetahuan dan kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui peningkatan pengetahuan, siswa diharapkan mampu memahami dampak dari penumpukan sampah serta pentingnya tindakan preventif dalam pengelolaannya. Pengetahuan yang diperoleh ini tidak hanya membentuk perilaku individu, tetapi juga berpotensi menyebar secara sosial melalui transfer informasi dan keteladanan kepada keluarga, teman sebaya, serta masyarakat di sekitarnya dalam praktik pemilahan dan pengolahan sampah yang berkelanjutan (Olii *et al.*, 2023).

4. Menganalisis perbedaan sikap sebelum dan sesudah memberikan video edukasi

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata sikap siswa tentang

pengelolaan sampah plastik sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Angraini dkk (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap pengelolaan sampah siswa setelah pemberian video edukasi (Angraini et al., 2024).

Sikap adalah bentuk respons atau kecenderungan perilaku yang menunjukkan kesiapan individu untuk bereaksi terhadap suatu objek (Sitti Umrah et al., 2021). Sikap menjadi salah satu tahapan penting dalam proses perubahan maupun pembentukan perilaku. Pada anak-anak usia 9 hingga 13 tahun, sikap dan perilaku ramah lingkungan terbukti dipengaruhi oleh kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Usia juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan (Setyaningrum, Hadi and Yulianti, 2021). Perubahan sikap pada hakikatnya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kepercayaan yang terbentuk dari proses penginderaan, yang salah satunya diperoleh melalui proses pendidikan (Adhiyanti et al., 2025).

Media audiovisual merupakan sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk sikap siswa karena mampu menyajikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Media ini berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan media audiovisual, seperti video berbasis dialog atau visual-audio, sangat direkomendasikan dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang pembentukan sikap dan perilaku yang positif (Azarta, Kurrahman and Dwibarto, 2024).